

**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI
PERCETAKAN SKALA KECIL DI KOTA BANDAR
LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

FACHRUL AZIZ A.RAZAK
NPM 1611021079



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI PERCETAKAN SKALA KECIL DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

FACHRUL AZIZ A.RAZAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel yang dapat mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Percetakan Skala Kecil di Kota Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah penelitian diskriptif kuantitatif menggunakan data *Cross section* di 2 Kecamatan yang ada di Kota Bandar Lampung. Adapun penelitian ini dengan menggunakan metode Analisis Linier Berganda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel upah, harga output, harga modal, dan harga bahan baku.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini telah didapat model regresi yang cukup baik dengan nilai *Adjusted r-square* sebesar 70,93% yang telah memenuhi seluruh asumsi klasik dalam regresi linier. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan disimpulkan bahwa Variabel Upah, Harga Modal dan Harga Bahan Baku berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Percetakan Skala Kecil di Kota Bandar Lampung, sedangkan Variabel Harga Output tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Percetakan Skala Kecil di Kota Bandar Lampung.

Kata Kunci : Harga Bahan Baku, Harga Modal, Harga Output, Tenaga Kerja, dan Upah

ABSTRACT

LABOR ABSORPTION ANALYSIS IN THE SMALL SCALE PRINTING INDUSTRY IN THE CITY OF BANDAR LAMPUNG

By

FACHRUL AZIZ A.RAZAK

This study aims to determine the effect of variables that can affect the absorption of labor in the small-scale printing industry in the city of Bandar Lampung. This type of research is a quantitative descriptive research using cross-sectional data in 2 sub-districts in the city of Bandar Lampung. As for this research using Multiple Linear Analysis method. The variables used in this research are wages, output prices, capital prices, and raw material prices.

Based on the results and discussion of this study, a fairly good regression model was obtained with an adjusted r-square value of 70.93% which fulfilled all the classical assumptions in linear regression. Based on the results of the hypothesis testing that has been done, it is concluded that the Wage Variables, Capital Prices and Raw Material Prices have a significant and negative effect on Labor Absorption in the Small-Scale Printing Industry in Bandar Lampung City, while the Output Price Variable has no significant effect on Labor Absorption In the Small Scale Printing Industry in the City of Bandar Lampung.

Key Word : Capital Price, Labor Absorption, Output Price, Raw Material Price, Wages

**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI
PERCETAKAN SKALA KECIL DI KOTA BANDAR
LAMPUNG**

Oleh

FACHRUL AZIZ A.RAZAK

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi

: **ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA
INDUSTRI PERCETAKAN SKALA KECIL DI
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: **Fachrul Aziz A. Razak**

Nomor Induk Mahasiswa

: **1611021079**

Program Studi

: **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas

: **Ekonomi dan Bisnis**



MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**

Muhidin Sirat, S.E., M.P.

NIP 19580102 198403 1 001

2. **Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan**

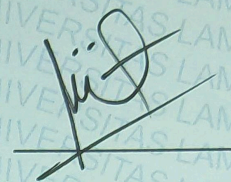
Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.

NIP 19631215 198903 2 002

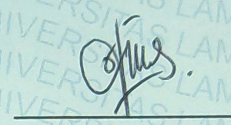
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

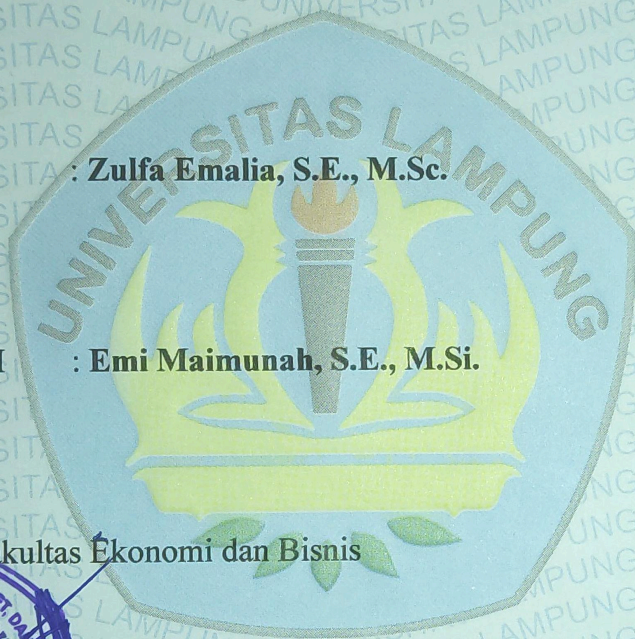
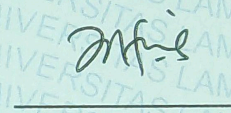
Ketua : Muhidin Sirat, S.E., M.P.



Penguji I : Zulfa Emalia, S.E., M.Sc.



Penguji II : Emi Maimunah, S.E., M.Si.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 12 Januari 2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka, saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai yang berlaku.

Bandar Lampung, 21 Februari 2023

Penulis



Fachrul Aziz A.Razak

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Fachrul Aziz A.Razak yang lahir di Kota Bandar Lampung Kecamatan Tanjung Karang Timur pada tanggal 21 Mei 1997, merupakan anak kedua dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak A.Razak (Alm) dan Ibu Aisyah.

Penulis mengawali pendidikan formal pada Tahun 2002 di TK Cendrawasih Bandar Lampung, yang diselesaikan pada Tahun 2003. Penulis melanjutkan ke Sekolah Dasar di SDN 1 Sawah Lama Bandar Lampung, yang diselesaikan pada Tahun 2009. Penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMPN 24 Bandar Lampung, yang diselesaikan pada Tahun 2012 dan Sekolah Menengah Atas yaitu SMAN 1 Bandar Lampung yang diselesaikan pada Tahun 2015. Pada saat SMA penulis aktif di organisasi X-Treme Uno pada bidang Break Dance dan Graffiti.

Pada Tahun 2016 penulis diterima di Universitas Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan melalui jalur Ujian SBMPTN Reguler Universitas Lampung. Selama masa kuliah penulis juga telah mengikuti kegiatan organisasi kampus, yaitu Anggota Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (Himepa) Tahun 2016/2017 dan Anggota EEC 2016/2017. Penulis juga mendapatkan beasiswa BIDIKMISI melalui jalur kuota tambahan yang di sediakan Universitas Lampung selama 8 semester periode Tahun 2016-2020.

Pada Tahun 2020, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Moris Jaya, Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang selama 40 hari sebagai bentuk pengabdian terhadap masyarakat.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang maha segala-Nya atas berkat rahmat dan karuniaNya yang telah diberikan, dan shalawat beriring salam yang senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan segenap ketulusan dari hati yang terdalam, penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai tanda cinta dan terima kasih kepada:

Ayahanda A.Razak (Alm) dan Ibu Aisyah, Terima kasih atas doa, pengorbanan, dan kasih sayang yang tulus selama ini selalu memberikan bimbingan, dorongan, semangat, motivasi terbesar untuk mewujudkan keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Istriku tercinta Ega Saputri, Terima kasih atas doa, canda tawa, keceriaan, semangat, support dan kasih sayang yang kamu berikan untuk keberhasilanku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kakakku tercinta Erik Zakaria Razak dan adikku tersayang Annisa Zahara A.Razak, Terima kasih atas segala doa, pengorbanan, kasih sayang, canda tawa dan semangat yang telah kalian berikan.

Sahabat-sahabat tercinta yang dengan tulus menyayangiku, saling mendoakan, memberikan dukungan, semangat, dan keceriaan kepadaku.

Dosen serta staff Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Almamater Universitas Lampung tercinta.

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum, Kecuali mereka mengubah keadaan mereka sendiri.

(QS. Ar Ra'd: 11).

Maka, nikmat Tuhanmu manakah yang kamu dustakan?

(QS. Ar-Rahman: 13).

Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(QS. Al-Insyirah: 8).

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya, jika kamu orang-orang beriman.

(QS. Ali Imran: 139).

Sebaik-baik manusia diantaramu adalah yang paling banyak manfaatnya bagi orang lain.

(H.R. Bukhari).

Jangan ubah dirimu hanya agar mereka menyukaimu, tapi tunjukkanlah kualitas dirimu agar mau tidak mau mereka harus menerimamu.

(Fachrul Aziz)

SANWACANA

Alhamdulillahirobil‘alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Percetakan Skala Kecil di Kota Bandar Lampung” yang merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak memperoleh dukungan dan bantuan oleh berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
2. Dr. Neli Aida, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Muhiddin Sirat, S.E., M.P. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran serta, memberikan arahan, ilmu, dan saran kepada penulis hingga skripsi ini selesai.
5. Ibu Zulfa Emalia, S.E., M.Sc. dan Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si. Serta Ibu Asih Murwiati, S.E.,M.E. selaku dosen penguji dan pembahas yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis.
6. Bapak Muhammad Husaini, S.E., M.P. selaku pembimbing akademik yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian dalam memberikan arahan baik dibidang akademik maupun hal lainnya.
7. Dosen serta Staff Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
8. Istriku tercinta Ega Saputri atas segala do’a, motivasi, semangat, cinta dan kasih sayang serta dukungan untuk pemacu semangatku untuk menyelesaikan masa kuliahku yang lama ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kamu perlindungan, kesehatan, kasih sayang, dan surga-Nya kelak atas balasan kebaikan dan kepatuhanmu sebagai seorang istri.

9. Kedua orang tua tercinta, Ayah A.Razak (Alm) dan Ibu Aisyah atas segala doa, cinta dan kasih sayang, dukungan dan semangat serta perhatian yang terus mengalir dan tidak mampu penulis balas segala jasa dan kebaikannya, Semoga Allah SWT selalu memberikan perlindungan, kesehatan, kasih sayang, dan surga-Nya kelak serta balasan atas segala jasa dan kebaikan Ayahanda dan Ibunda tercinta.
10. Kakakku tercinta Erik Zakaria Razak dan adikku tersayang Annisa Zahara A.Razak, yang selalu mendukung dan selalu mendoakan keberhasilan untuk saudaranya. Terimakasih untuk kasih sayang dan dukungan kalian.
11. Teman Kuliahku yang dapat membuat lupa akan letih Armando Deker, Seno Adjie, Figa Ramania, Ridia Maharani, Iman Wibowo, Ridho Apriansyah, Gerry, Annisa Yulianty, Maharani, Armoiyani dan Reviyana terimakasih atas canda, tawa, dan keceriaan yang telah diberikan selama ini, sebagai penyemangat dalam proses penyelesaian studi ini.
12. Teman Komunitas Foxy Lampung Bayu, Rio, Irul, Mang Awi, Wawik, Bang David, Dr.Saga, dll. Terima kasih atas masukan, perhatian dan wawasan ilmu yang luas serta canda dan tawa yang diberikan selama ini, sebagai penuntun proses pendewasaan dan penyemangat dalam proses penyelesaian studi ini.
13. Teman Gabutku semasa lajang yang selalu menghiburku Septi Dwi Amalia, Ella Safitri, Indah Lestari, Ilham, Iqbal, Genadi, Pitriyana dan Hani terimakasih atas canda, tawa, dan keceriaan yang telah diberikan selama ini, sebagai penyemangat dalam proses penyelesaian studi ini.
14. Keluarga besar EP'16 terimakasih atas canda tawa dan kenangan terindah selama kuliah yang selalu saling mendukung untuk mencapai satu tujuan yang kita harapkan bersama dari awal masuk kuliah.

Bandar Lampung, 23 Desember 2022

Penulis,

Fachrul Aziz A.Razak
NPM 1611021079

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS. 10	
2.1 Tinjauan Teoritis	10
2.1.1 Pengertian Industri.....	10
2.1.2 Industri Kecil.....	10
2.1.3 Pengertian dan Tujuan Perusahaan	12
2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Industri.....	13
2.1.5 Tenaga Kerja	13
2.1.6 Permintaan Tenaga Kerja	14
2.1.7 Kurva Permintaan Tenaga Kerja.....	15
2.1.8 Permintaan Tenaga Kerja Sebagai Faktor Produksi.....	16
2.1.9 Teori Dualitas Hotelling's Lemma	17
2.1.10 Hubungan Antar Variabel.....	20
2.2 Tinjauan Empiris	25
2.3 Kerangka Pemikiran	29
2.4 Hipotesis.....	30

III. METODE PENELITIAN	31
3.1 Lokasi Penelitian	31
3.2 Ruang Lingkup Penelitian	31
3.3 Jenis dan Sumber Data	31
3.4 Operasionalisasi Variabel	32
3.5 Metode Pengumpulan Data	33
3.5.1 Metode Survei	33
3.5.2 Observasi	33
3.5.3 Wawancara	33
3.5.4 Metode Dokumentasi	33
3.6 Metode Penentuan Responden	34
3.6.1 Populasi	34
3.6.2 Sampel	35
3.6.3 Tahapan Penentuan Sampel	35
3.7 Metode Analisis Data	36
3.8 Uji Asumsi Klasik	36
3.8.1 Uji Normalitas	36
3.8.2 Uji Heteroskedastisitas	37
3.8.3 Uji Autokorelasi	37
3.8.4 Uji Multikolinieritas	38
3.9 Uji Hipotesis	39
3.9.1 Uji t	39
3.9.2 Uji F	40
3.9.3 Koefisien Determinan (Adjusted R ²)	40
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
4.2 Profil Perusahaan pada Industri Percetakan	42
4.3 Analisis Deskriptif	43
4.4 Model Regresi	44
4.4.1 Uji F	45
4.4.2 Uji T	46
4.4.3 Koefisien Determinasi	47
4.5 Uji Asumsi Klasik	47
4.5.1 Uji Normalitas	47

4.5.2	Uji Heteroskedastisitas	48
4.5.3	Uji Autokorelasi	48
4.5.4	Uji Multikolinieritas	49
4.6	Pembahasan dan Implikasi Hasil Penelitian	50
4.6.1	Harga Output	50
4.6.2	Upah Pekerja	50
4.6.3	Harga Modal.....	51
4.6.4	Harga Bahan Baku.....	52
V.	SIMPULAN DAN SARAN.....	53
5.1	Simpulan	53
5.2	Saran	53
	DAFTAR PUSTAKA	55
	LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kota Bandar Lampung 2016-2020.....	3
2. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan di Kota Bandar Lampung Tahun 2019-2020.....	3
3. PDRB Menurut Lapangan Usaha Kota Bandar Lampung (Juta Rupiah)	4
4. Banyaknya Usaha Industri di Kota Bandar Lampung, Berdasarkan Skala Usaha Tahun 2016-2020	6
5. Realisasi Pertumbuhan Industri Kecil di Kota Bandar Lampung, Tahun 2019-2020	6
6. Penelitian Terdahulu	25
7. Operasionalisasi Variabel.....	32
8. Jumlah Usaha Percetakan di Kecamatan Kota Bandar Lampung.....	34
9. Statistik Deskriptif	43
10. Hasil Uji F.....	46
11. Hasil Uji T.....	46
12. Hasil Uji Jarque-Bera.....	47
13. Hasil Uji White	48
14. Hasil Uji <i>Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test</i>	48
15. Nilai <i>Variance Inflation Factor</i> (VIF)	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kurva Permintaan Tenaga Kerja.....	16
2. Kerangka Pemikiran.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Penelitian	16
2. Data Penelitian	L-4
3. Transformasi Logaritma Natural Data Yang Diregresi.....	16
4. Statistik Deskriptif Data Asli	L-8
5. Statistik Deskriptif Data Transformasi.....	16
6. Regresi Linear Berganda.....	L-9
7. Uji Normalitas.....	16
8. Uji Heteroskedastisitas.....	L-10
9. Uji Multikolinearitas	16
10. Uji Autokorelasi	L-11

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk suatu negara yang diiringi dengan penambahan angkatan kerja telah menimbulkan permasalahan tersendiri. Hal ini antara lain disebabkan belum berfungsinya semua sektor kehidupan masyarakat dengan baik serta belum meratanya pembangunan disegala bidang sehingga ketersediaan lapangan pekerjaan tidak seimbang dengan laju pertumbuhan penduduk yang cepat dan dinamis. Sektor formal tidak mampu memenuhi dan menyerap pertumbuhan angkatan kerja secara maksimal yang disebabkan adanya ketimpangan antara angkatan kerja yang tumbuh dengan cepat dengan lapangan kerja yang tersedia. Karena itu sektor informal menjadi suatu bagian yang penting dalam menjawab lapangan kerja dan angkatan kerja, salah satunya adalah pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (Marliani, 2018).

Peran usaha kecil dan menengah (UKM) dalam perekonomian Indonesia sudah diakui masyarakat luas saat negara ini menghadapi tantangan krisis ekonomi yang berkepanjangan. Krisis ekonomi secara nyata telah mengakibatkan jatuhnya ekonomi nasional khususnya usaha usaha-skala besar pada semua sektor termasuk industri, jasa dan perdagangan. Dampak nyata berikutnya adalah meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia secara signifikan, dimana per february 2021 jumlah pengangguran mencapai 8,75 juta orang (6,26% dari jumlah angkatan kerja), jumlah tersebut meningkat 26,6% dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar 6,93 juta orang, dengan pertumbuhan sektor industri pengolahan non migas pada triwulan 2 tahun 2021 hanya mencapai 2,89% (Badan Pusat Statistik, 2021).

Dari sisi lain, jatuhnya sebagian usaha usaha besar dan menengah serta adanya keterbatasan yang dimiliki tenaga kerja menjadi momentum bagi perubahan struktur ekonomi yang beroerentasi pada usaha kecil. Sektor usaha kecil merupakan sektor yang masih bertahan ditengah-tengah krisis ekonomi dan perlu untuk dikembangkan, karena sektor industri kecil merupakan usaha yang bersifat padat karya, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian (keterampilan) pekerja dan penggunaan modal usaha relatif sedikit serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana.

Perkembangan kinerja industri kecil nasional secara umum dilihat dari jumlah industri kecil meningkat dengan laju pertumbuhan 6,88% pada triwulan 1 tahun 2019, Kedua jumlah tenaga kerja pada industri kecil mencapai 2.212.283 orang pada tahun 2019, ketiga kinerja sumbangan nilai tambah, dimana kontribusi terbesar dari industri kecil berasal dari industri makanan dengan total output mencapai Rp. 61.927.742 dengan nilai tambah sebesar Rp. 15.024.487 dan keempat dari tingginya produktivitas tenaga kerja dan penyediaan modal (Badan Pusat Statistik,2019).

Perkembangan usaha kecil menengah (UKM) diperkirakan lebih baik karena makin terbukanya kesempatan berusaha serta adanya konsolidasi di kalangan UKM dalam mengatasi keterbatasan akses permodalan (Sukamdani,2001), sejak krisis keuangan sektor UKM tetap bisa berjalan meskipun tidak didukung kebijakan yang tepat dari pemerintah maupun kredit perbankan."Justru dalam keadaan sulit seperti itu UKM belajar bagaimana menciptakan peluang-peluang baru termasuk mengatasi keterbatasan modal dengan cara sharing sesama pengusaha dengan pola bagi hasil.

UKM yang dahulu banyak mengandalkan dari proyek pemerintah kini sudah banyak beralih ke bisnis yang tahan terhadap krisis seperti agroindustri, perdagangan, ekspor serta yang berbasis human resources. Harapan untuk kedepannya UKM bisa terus tumbuh serta mendapatkan omset yang besar sehingga bisa bersaing dengan usaha yang besar, salah satu cara agar UKM dapat

tumbuh dan bersaing adalah dengan adanya bantuan permodalan baik dari pemerintah maupun swasta. Maka dari itu dengan adanya bantuan modal baik dari pemerintah maupun swasta tentunya diharapkan UKM tersebut dapat mengalami peningkatan keuntungan sehingga dapat melakukan perluasan usaha dan UKM diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat di sekitar tempat usaha.

Tabel 1. Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kota Bandar Lampung 2016-2020

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)
2016	997.728	1,88
2017	1.015.910	1,82
2018	1.033.803	1,76
2019	1.051.500	1,71
2020	1.166.066	1,66
Rata-rata	1.053.001	1,76

Sumber : Badan Pusat Statistik Bandar Lampung, 2020

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui telah terjadi peningkatan jumlah penduduk di Kota Bandar Lampung dari Tahun 2016 sampai 2020. Jumlah penduduk yang besar menyebabkan persaingan dalam memperoleh pekerjaan semakin ketat, oleh sebab itu pertumbuhan penduduk harus diimbangi dengan tambahan lapangan pekerjaan untuk mengurangi pengangguran.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan di Kota Bandar Lampung Tahun 2019-2020

Kegiatan Utama	Tahun	
	2019	2020
Angkatan Kerja	511.686	554 224
Bekerja/ <i>Working</i>	475.244	505 483
Pengangguran Terbuka/ <i>Unemployment</i>	36.442	48 741
Bukan Angkatan Kerja	269.308	263 299
Sekolah/ <i>Attending School</i>	91.819	79 379
Mengurus Rumah Tangga/ <i>Housekeeping</i>	159.126	155 646
Lainnya/ <i>Others</i>	18.363	28 274
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	65,52 %	67,79 %
Tingkat Pengangguran (%)	7,12 %	8,79 %

Sumber : BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2019-2020

Berdasarkan Tabel 2 tingkat partisipasi angkatan kerja pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan diiringi dengan naiknya tingkat pengangguran, kenaikan tingkat pengangguran bisa jadi dikarenakan jumlah lapangan kerja yang rendah sehingga tidak bisa menampung angkatan kerja karena hal tersebut upaya perluasan lapangan kerja dan kesempatan kerja baru merupakan hal yang paling dibutuhkan untuk mengurangi tingkat pengangguran, sehingga diperlukan kebijakan yang menyeluruh untuk memperluas kesempatan kerja yang menyangkut berbagai segi seperti pengarahannya investasi, dan pembangunan yang berorientasikan pada penciptaan lapangan kerja yang berkelanjutan.

Salah satu upaya dalam penciptaan lapangan kerja yang berkelanjutan dan kesempatan kerja baru adalah dengan pembangunan pada sektor industri. Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Sektor industri memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Industri Pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri/makloon dan pekerjaan perakitan (Badan Pusat Statistik,2020).

Tabel 3. PDRB Menurut Lapangan Usaha Kota Bandar Lampung (Juta Rupiah)

Kategori PDRB	Harga Berlaku		
	2018	2019	2020
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.102.509,2	2.197.525,1	2.228.232,9
B Pertambangan dan Penggalian	1.837.425,2	1.976.424,3	2.087.764,4
C Industri Pengolahan	11.567.140,9	12.699.171,5	12.390.092,4
D Pengadaan Listrik & Gas	60.149,8	65.469,9	68.530,1

E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	150.187,5	158.987,6	168.085,8
F	Konstruksi	6.038.851,1	6.482.851,2	6.466.406,7
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7.729.908,7	8.527.717,9	7.858.531,2
H	Transportasi dan Pergudangan	7.452.007,3	8.027.439,9	7.880.455,6
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.556.059,4	1.724.750,6	1.515.576,2
J	Informasi dan Komunikasi	3.205.689,6	3.491.193,7	3.791.953,3
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.802.229,2	2.941.031,2	3.009.575,4
L	Real Estate	3.170.494,1	3.515.484,2	3.550.975,8
M,N	Jasa Perusahaan	198.932,9	212.822,0	209.982,9
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	3.091.129,5	3.272.274,6	3.482.252,5
P	Jasa Pendidikan	1.709.713,9	1.968.959,0	2.156.155,7
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.016.215,4	1.101.776,5	1.247.023,8
R,S,T,U	Jasa Lainnya	920.519,0	1.014.036,7	967.141,6
	PDRB	54.609.162,6	59.377.916,0	59.078.736,3

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2020

Pada Tabel 3 diatas, lapangan usaha industri pengolahan mencapai 11,567 miliar atau sekitar 21,18 % dari PDRB kota Bandar Lampung yang berjumlah 54,609 miliar pada tahun 2018. Pada tahun 2019 industri pengolahan naik mencapai 12,699 miliar atau sekitar 21,38 % dari total PDRB dan pada tahun 2020 mencapai 12,390 miliar atau sekitar 20,97 % dari total PDRB kota Bandar Lampung. Besarnya kontribusi sektor industri pengolahan pada PDRB Kota Bandar Lampung juga diiringi dengan bertambahnya jumlah industri dan tenaga kerja di Kota Bandar Lampung. Berikut adalah data pertumbuhan unit usaha industri di Kota Bandar Lampung Tahun 2016-2020.

Tabel 4. Banyaknya Usaha Industri di Kota Bandar Lampung, Berdasarkan Skala Usaha Tahun 2016-2020

Skala Usaha	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Industri <u>Menengah</u>	175	175	184	192	197
Industri Kecil	2.822	2.987	3.092	3.216	3.292
Industri Rumah Tangga	7.447	7.630	7.742	7.943	8.158
Jumlah / Total	10.444	10.792	11.018	11.351	11.647

Sumber/Source : Dinas Perindustrian Kota Bandar Lampung Tahun 2016-2020

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa jumlah pelaku usaha pada tahun 2020 di Kota Bandar Lampung terdapat 11.647 usaha/perusahaan. Berdasarkan skala usaha tiap tahun terus mengalami perkembangan. Pada skala usaha kecil walaupun berada di urutan kedua tetapi selalu mengalami peningkatan di setiap tahunnya.

Tabel 5. Realisasi Pertumbuhan Industri Kecil di Kota Bandar Lampung, Tahun 2019-2020

Uraian Description	Satuan	Jumlah / Total		Pertumbuhan
	Unit	2019	2020	Growth (%)
Unit Usaha	Buah	3 216	3 292	2,36
Tenaga Kerja	Orang	19 071	19 390	1,67
Investasi	Milyar Rp	251.191	253.468	0,91
Nilai Produksi	Milyar Rp	908.227	911.898	0,40

Sumber/Source : Dinas Perindustrian Kota Bandar Lampung Tahun 2019-2020

Berdasarkan Tabel 5 di atas pertumbuhan unit usaha industri kecil di Kota Bandar Lampung dari tahun 2019-2020 mengalami pertumbuhan 2,36 persen dan pertumbuhan jumlah tenaga kerja sebesar 1,67 persen. Dari sisi lain nilai investasi dan nilai produksi yang menjadi faktor dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja juga mengalami peningkatan. Melihat usaha industri kecil yang bergerak pada usaha ekonomi skala kecil dan menengah (UKM) di Kota Bandar Lampung di anggap cukup dapat membantu menambah besaran penyerapan tenaga kerja dan akan membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung. Hal ini

didukung karena di Kota Bandar Lampung merupakan ibu kota Provinsi Lampung dan memiliki jumlah penduduk yang banyak. Sehingga dengan banyaknya UKM di Kota Bandar Lampung, maka terdapat banyak tenaga kerja yang bekerja pada pada unit UKM tersebut.

Menurut Budiarty (2006) Permintaan tenaga kerja dari sudut pandang industri sangat ditentukan harga input itu sendiri, harga modal (barang lain) dan jumlah output di masing masing industri. Sehingga dapat dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri adalah tingkat upah, harga modal, dan jumlah output. Pada penelitian terdahulu, tingkat upah dari sudut pandang pengusaha merupakan biaya produksi. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan akan semakin besar proporsi *labor cost* terhadap *total cost*. Kenaikan upah berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Kenaikan upah tersebut menurunkan permintaan terhadap tenaga kerja. Sebaliknya menurunnya upah akan meningkatkan permintaan terhadap tenaga kerja (Fadlilah, 2012:11).

Dalam industri penggunaan harga barang-barang modal tergantung dengan besarnya nilai penggunaan *capital stock*. Besarnya *capital stock* menunjukkan bahwa industri tersebut semakin besar diiringi dengan besarnya modal kerja yang digunakan, dengan demikian maka dalam penelitian ini harga dari *capital stock* di representasikan oleh modal kerja, karena modal kerja merupakan proksi dari harga *capital stock*. Besarnya harga modal pada industri percetakan skala kecil berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, atau semakin besar harga modal maka kesempatan kerja yang diciptakan semakin tinggi (Ridha, 2011).

Tingkat output adalah produksi atau keseluruhan jumlah barang yang merupakan hasil akhir proses produksi pada suatu unit usaha yang selanjutnya akan dijual atau sampai ke tangan konsumen. Apabila permintaan hasil produksi meningkat, produsen akan cenderung untuk menambah kapasitas produksinya dengan diiringi menambah penggunaan tenaga kerjanya. Perubahan permintaan hasil produksi sendiri ditentukan dari tingkat harga hasil produksi yang dipengaruhi oleh harga

faktor produksi yang di pengaruhi oleh harga faktor produksi yang digunakan. (Mankiw, 2014:62).

Bersumber dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandar Lampung pada tahun 2019 diketahui banyaknya usaha percetakan skala kecil di Kota Bandar Lampung berjumlah 97 unit usaha. Percetakan itu sendiri adalah sebuah proses industri untuk memproduksi secara massal tulisan dan gambar, terutama dengan tinta di atas kertas menggunakan sebuah mesin cetak. Percetakan merupakan sebuah bagian penting dalam penerbitan dan percetakan transaksi. Percetakan digambarkan sebagai proses mentransfer tinta ke atas kertas (atau substrat lain) melalui pelat cetak. Percetakan skala kecil biasanya mencetak undangan, buku, koran, brosur, flyer, dan majalah sekarang ini biasanya menggunakan teknik percetakan offset. Image yang akan dicetak di print di atas film lalu di transfer ke plat cetak. Warna-warna bisa didapatkan dengan menimpakan beberapa pola warna dari setiap pelat offset sekaligus. Teknik percetakan umum lainnya adalah cetak relief, sablon (cetak saring), rotogravure, dan percetakan berbasis digital yakni pita jarum, inkjet, dan laser. Dikenal pula teknik cetak poly untuk pemberian kesan emas dan perak ke atas permukaan dan cetak emboss untuk memberikan kesan menonjol kepada kertas.

Fenomena yang ada saat ini tingkat pertumbuhan usaha percetakan itu sendiri memiliki peningkatan yang cukup pesat di buktikan dengan mudahnya kita menemukan tempat percetakan di Kota Bandar Lampung namun yang menjadi kendala yaitu jumlah penyerapan tenaga kerja yang terlihat belum berimbang dengan tingginya pertumbuhan usaha percetakan itu sendiri khususnya di daerah pusat usaha percetakan yakni di Kecamatan Tanjung Karang Timur dan Tanjung Karang Pusat di Kota Bandar Lampung. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka menarik untuk menulis skripsi yang menganalisis tentang penyerapan tenaga kerja yang dipengaruhi oleh faktor internal yaitu tingkat upah, harga output, harga modal dan harga bahan baku dengan mengambil judul **“Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Percetakan di Kota Bandar Lampung”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah variabel upah berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja pada usaha percetakan skala kecil di Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimanakah variabel harga output berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja pada usaha percetakan skala kecil di Kota Bandar Lampung?
3. Bagaimanakah variabel harga modal berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja pada usaha percetakan skala kecil di Kota Bandar Lampung?
4. Bagaimanakah variabel harga bahan baku berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja pada usaha percetakan skala kecil di Kota Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis apakah variabel upah berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja pada usaha percetakan skala kecil di Kota Bandar Lampung
2. Untuk menganalisis apakah harga output berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja pada usaha percetakan skala kecil di Kota Bandar Lampung
3. Untuk menganalisis apakah harga modal berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja pada usaha percetakan skala kecil di Kota Bandar Lampung
4. Untuk menganalisis apakah harga bahan baku berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja pada usaha percetakan skala kecil di Kota Bandar Lampung

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Penelitian ini dapat menambah referensi di perpustakaan Universitas Lampung, sehingga dapat dimanfaatkan mahasiswa sebagai data dan informasi untuk kegiatan belajar.
3. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang keadaan kesempatan kerja pada UKM di Kota Bandar Lampung.
4. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan rujukan bagi pengambilan kebijakan di sektor usaha kecil menengah di Kota Bandar Lampung.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Pengertian Industri

Dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang perindustrian, Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.

Menurut Teguh (2014:4) pengertian industri adalah kumpulan perusahaan yang menghasilkan barang yang sejenis yang mempunyai nilai tambah seperti mengelola barang mentah menjadi barang jadi yang setiap konsumsi yang lebih bernilai dengan tujuan pembentukan pendapatan. Industri merupakan kumpulan perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogen, atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti yang sangat erat. Namun demikian, dari sisi pembentukan pendapatan secara makro industri diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah (Hasibuan, 1993:12).

Menurut Abdurachmat dan Maryani (1998:27) Industri merupakan salah satu kegiatan ekonomi manusia yang penting. Ia mengasihkan berbagai kebutuhan hidup manusia dari mulai makanan, minuman, pakaian, dan perlengkapan rumah tangga sampai perumahan dan kebutuhan hidup lainnya.

2.1.2 Industri Kecil

Sampai saat ini industri kecil memiliki berbagai macam definisi. Kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan industri kecil pun beranekaragam. Sehingga terkadang menimbulkan kesulitan dalam pembahasan industri kecil. Keanekaragaman definisi industri tersebut antara lain :

1. Menurut Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 yang dimaksud dengan industri kecil adalah :
 - a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 500.000.000.- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,-
 - c) Milik Warga Negara Indonesia (WNI).
 - d) Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dengan usaha menengah atau besar baik secara langsung maupun tidak langsung.
 - e) Berbentuk usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha berbadan hukum.
2. Menurut Depperindag (Departemen Perindustrian dan Perdagangan) Tahun 1999, industri kecil merupakan kegiatan usaha industri yang memiliki investasi sampai Rp. 200.000.000,- tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha.
3. Departemen Keuangan menggunakan batasan asset dari omset untuk industri kecil yaitu tidak lebih dari Rp.300.000.000,- di luar tanah dan bangunan.
4. Sedangkan menurut Bank Indonesia, industri kecil yakni asset (tidak termasuk tanah dan bangunan), bernilai kurang dari Rp.600.000.000,-
5. BPS (Badan Pusat Statistik mengukur industri kecil menengah berdasarkan jumlah pekerja. Industri kecil didefinisikan sebagai unit usaha dengan jumlah pekerja paling sedikit 5 orang dan paling banyak 19 orang. Sedangkan, industri kecil dan kerajinan rumah tangga (IKKRT) adalah unit usaha dengan jumlah pekerja paling banyak 4 orang termasuk pengusaha. Unit-unit usaha tanpa pekerja (Self-employment unit) termasuk di dalam kategori ini.
6. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah mendefinisikan usaha kecil sebagai kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar serta memenuhi kriteria antara lain : kekayaan bersih tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau

memiliki hasil penjualan tahunan Rp 300 juta sampai dengan Rp 2,5 milyar (Bab IV Pasal 6)

2.1.3 Pengertian dan Tujuan Perusahaan

Menurut Badan Pusat Statistik Perusahaan/usaha adalah suatu badan yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang/jasa, terletak di suatu bangunan fisik pada lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya, serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas resiko usaha. Bentuk badan usaha perusahaan konstruksi dapat berbentuk PT/NV, CV, Firma, PT (Persero), Perusahaan Umum (Perum), Perusahaan Jawatan (Perjan), Perusahaan Daerah, Koperasi, dan perorangan.

Menurut Prof. Mr. W.L.P.A. Molengraff dari sudut pandang ekonomi, perusahaan adalah semua perbuatan yang dilakukan dengan terus-menerus, bertindak keluar untuk mendapatkan penghasilan dengan cara memperniagakan barang-barang, meyerahkan barang-barang, atau mengadakan perjanjian-perjanjian.

Perusahaan didirikan dengan maksud tertentu. Dalam konsep ekonomi mikro, maksimisasi laba atau keuntungan sering disebut sebagai tujuan perusahaan. Maksimisasi laba menekankan pada pemanfaatan barang modal secara efisien, namun hal ini sama sekali tidak mengkaitkan secara khusus besarnya keuntungan yang di hasilkan terhadap nilai waktu perolehannya (Keown, et al.,2011:4).

Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus memiliki komponen produktivitas. Menurut Blocher (2007:306) mengemukakan bahwa produktivitas tersebut berhubungan dengan banyaknya masukan (*input*) dan banyaknya keluaran (*output*). Produktivitas tersebut dapat dipengaruhi, dikondisikan atau bahkan ditentukan oleh ketersediaan faktor produksi yang juga merupakan pengadaan sarana produksi seperti : Pengadaan material atau bahan baku, tenaga kerja dan mesin-mesin. Pengadaan faktor produksi tenaga kerja pada perusahaan merupakan hal terpenting karena diketahui bahwa output dari setiap aktivitas ekonomi perusahaan tergantung pada manusia yang melaksanakan aktivitas

tersebut, maka salah satu faktor produksi yaitu tenaga kerja perusahaan merupakan sumber daya utama dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan.

2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Industri

Menurut (Partadirja, 1985) Dalam mendukung suatu industri dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi diantaranya adalah :

1) Faktor Produksi Modal

Faktor produksi modal terdiri atas :

- a) Modal buatan manusia yang terdiri dari bangunan-bangunan, mesin-mesin, jalan raya, kereta api, bahan mentah, persediaan barang jadi dan setengah jadi.
- b) Lahan terdiri dari tanah, air, udara, mineral di dalamnya, termasuk matahari.

2) Faktor Produksi Tenaga Kerja

Faktor Produksi Tenaga Kerja terdiri dari :

- a) Tenaga kerja atau buruh berupa jumlah pekerja termasuk tingkat pendidikan dan tingkat keahliannya.
- b) Kewirausahaan sebagai kecakapan seseorang untuk mengorganisasi faktor-faktor produksi lain beserta resiko yang dipikulnya berupa keuntungan dan kerugian.

2.1.5 Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja. Tenaga kerja atau *man power* adalah kelompok penduduk dalam usia kerja. Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

Angkatan kerja terdiri dari:

- a) golongan yang bekerja
- b) golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan.

Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari:

- a) golongan yang bersekolah
- b) golongan yang mengurus rumah tangga
- c) golongan lain-lain atau menerima pendapatan.

Ketiga golongan dalam kelompok angkatan kerja ini sewaktu-waktu dapat menawarkan jasa untuk bekerja. Sebab itu, kelompok ini sering juga dinamakan sebagai *potensial labour force* (Sumarsono, 2009: 3).

2.1.6 Permintaan Tenaga Kerja

Jika seorang pengusaha melakukan permintaan terhadap suatu faktor produksi, maka hal itu dilakukannya bukan untuk memperoleh kepuasan langsung yang diharapkannya dari faktor produksi tersebut. Pengusaha tersebut menginginkan faktor-faktor produksi karena harapan akan hasil yang daripadanya, misalkan permintaan pengusaha akan tenaga kerja (Winardi, 1988).

Permintaan pengusaha atas tenaga kerja berlainan dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Konsumen membeli barang karena barang itu memberikan kepuasan (*utility*) kepada konsumen tersebut. Akan tetapi pengusaha mempekerjakan seseorang itu membantu memproduksi barang atau jasa untuk dijual kepada masyarakat. Dengan kata lain, permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja, tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksinya. Permintaan tenaga kerja yang seperti itu disebut *derived demand* (Payaman Simanjuntak, 1985).

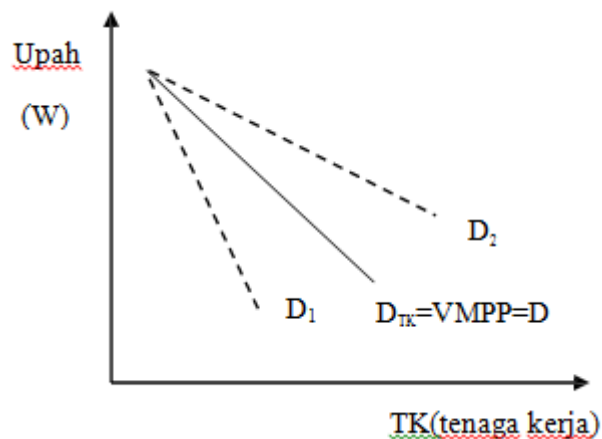
Menurut Aris Ananta (2006) bahwa permintaan tenaga kerja merupakan sebuah daftar berbagai alternatif kombinasi tenaga kerja dengan input lainnya yang tersedia yang berhubungan dengan tingkat gaji. Dalam proses produksi, tenaga kerja memperoleh pendapatan sebagai balas jasa dari yang telah dilakukannya, yaitu berwujud upah. Maka pengertian permintaan tenaga kerja dapat diartikan sebagai jumlah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha pada berbagai tingkat upah.

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu. Biasanya permintaan akan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi, antara lain naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, tercermin melalui besarnya volume produksi, dan harga barang-barang modal yaitu nilai mesin atau alat yang digunakan dalam proses produksi (Sumarsono, 2009: 4).

Permintaan pengusaha atas tenaga kerja berlainan dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Konsumen membeli barang karena barang itu memberikan nikmat (*utility*) kepada pembeli tersebut. Akan tetapi pengusaha mempekerjakan seseorang itu untuk membantu memproduksi barang dan jasa untuk dijual kepada konsumen atau masyarakat. Dengan kata lain pertambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja, tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksi. Permintaan tenaga kerja yang seperti itu disebut (*derived demand*) yaitu meningkatnya permintaan terhadap barang dan jasa akan menimbulkan tambahan terhadap tenaga kerja. Dalam proses produksi, tenaga kerja memperoleh pendapatan sebagai balas jasa dari upah yang telah dilakukannya, yaitu berwujud upah. Maka pengertian tenaga kerja dapat diartikan sebagai jumlah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha pada berbagai tingkatan upah. Biasanya permintaan akan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil. (Sonny Sumarsono, 2013:34)

2.1.7 Kurva Permintaan Tenaga Kerja

Kurva permintaan tenaga kerja menggambarkan jumlah maksimum tenaga kerja yang pengusaha bersedia mempekerjakannya pada setiap kemungkinan tingkat upah dalam jangka waktu tertentu. Pertambahan penggunaan seorang tenaga kerja didasarkan pada *Marginal Physical Product of Labor* (MPPL) yang dihasilkan oleh pekerja yang terakhir. Sepanjang nilai MPPL ($VMPPPL = MPPL \times P$) pekerja yang terakhir masih lebih besar dari pada tingkat upah (W) yang harus dibayarkan maka masih menguntungkan untuk menambah pekerja. P adalah tingkat harga output, karena pertambahan nilai produktivitas pekerja sebagai akibat pertambahan satu orang pekerja adalah tambahan biaya marginal mempekerjakan seseorang pekerja maka dengan demikian, kurva VMPPPL dapat sekaligus menggambarkan kurva permintaan pekerjanya.



Gambar 1. Kurva Permintaan Tenaga Kerja

Sumber : Budiarty, 2006

Pada gambar 1 disajikan kurva permintaan tenaga kerja yang merupakan pentransferan dari kurva VMPPL yaitu kurva yang menggambarkan nilai fisik produk marjinal pekerja yang dapat berubah akibat terjadinya perubahan modal. Kurva bergeser ke kiri dari (D ke D_1) jika modalnya substitutif terhadap tenaga kerja dan kurva bergeser ke kanan dari (D ke D_2) jika modalnya bersifat komplemen terhadap tenaga kerja. Jadi perubahan penggunaan faktor modal dalam proses produksi akan mengakibatkan kurva DTK bergeser. Arah pergeseran kurva tersebut akan tergantung pada efek yang ditimbulkan dari penambahan modal. Pengaruh perubahan teknologi serupa dengan perubahan yang diakibatkan oleh modal. Bila perubahan teknologi lebih bersifat padat modal akan mengurangi VMPPL, bila perubahan tersebut mengakibatkan penyerapan tenaga kerja meningkat maka VMPPL akan bergeser ke kanan (Budiarty, 2006:13).

2.1.8 Permintaan Tenaga Kerja Sebagai Faktor Produksi

Faktor-faktor produksi adalah input-input yang digunakan untuk memproduksi berbagai barang dan jasa. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang paling penting. Permintaan terhadap suatu faktor produksi adalah permintaan turunan (*derived demand*) artinya permintaan dari suatu perusahaan terhadap suatu faktor produksi diderivasikan atau diturunkan dari keputusannya untuk memasok suatu produk ke pasar lain. Dalam memutuskan berapa banyak pekerja yang perlu direkrut, perusahaan harus mengetahui bagaimana jumlah pekerja mempengaruhi

output yang mereka produksi. Fungsi produksi menjelaskan hubungan antara kuantitas input yang digunakan dalam produksi dan kuantitas output dari produksi tersebut. Secara umum fungsi produksi dapat dirumuskan sebagai berikut (Sukirno,1997:194):

$$Q = f(K, L, R, T)$$

Keterangan:

Q = Output (Produksi)

K = Kapital(Modal)

L = *Labour*(Tenaga kerja)

R = *Resource*(Bahan baku)

T = Teknologi

Persamaan tersebut merupakan persamaan matematis yang berarti bahwa tingkat produksi suatu barang tergantung kepada jumlah modal, tenaga kerja dan bahan baku yang digunakan. Jumlah produksi yang berbeda akan memerlukan jumlah faktor-faktor produksi yang berbeda pula, namun untuk tingkat produksi tertentu dapat digunakan gabungan atau kombinasi dari faktor-faktor produksi yang berbeda.

2.1.9 Teori Dualitas Hotelling's Lemma

Beattie and Robert Taylor (1994:344) menjelaskan bahwa , aktifitas pengadaan faktor produksi dan penawaran produk harus sejalan dengan tujuan perusahaan untuk maksimisasi pendapatan bersih (keuntungan). Pendekatan dualitas akan sangat bermanfaat karena merupakan cara yang mudah untuk: spesifikasi variabel dan untuk mendapatkan persamaan permintaan faktor produksi dan penawaran produk dibandingkan dengan pendekatan primal, dan juga berguna untuk menurunkan spesifikasi fungsional untuk estimasi ekonometrika atas persamaan permintaan faktor produksi dan penawaran produk yang konsisten dengan tujuan perusahaan (maksimisasi Keuntungan). Pendekatan dual memungkinkan seseorang untuk memperoleh persamaan permintaan faktor dan suplai produk dengan menggunakan deferensial parsial dari fungsi objektifnya (fungsi keuntungan yang tak langsung atau fungsi keuntungan non kondisional). Namun

didalam literatur dualitas cenderung memformulasi fungsi keuntungan berupa fungsi keuntungan langsung yang kondisional. Dalam penggunaan pendekatan dual terdapat beberapa asumsi yang digunakan :

- 1) semua derivasi dari fungsi objektifnya hanya berkenaan dengan perusahaan yang bukan penentu harga, walaupun dualitas itu sendiri dapat diperluas untuk beberapa jenis kompetisi yang tidak sempurna,
- 2) semua faktor yang ada merupakan variabel dan,
- 3) untuk selanjutnya perasamaan keuntungan disajikan tanpa komponen biaya tetap. Ilustrasi mengenai dualias berikut ini adalah dalam rangka memberikan gambaran umum tentang proses pembentukan persamaan permintaan faktor dan penawaran produk dengan menggunakan pendekatan dualitas.

Persamaan suplai produk dan permintaan faktor diturunkan untuk kasus produk tunggalnya dari maksimisasi keuntungannya. Proses pembentukan persamaan permintaan faktor dan penawaran produk tersebut diawali dengan pendekatan primal, yaitu menyajikan fungsi keuntungan langsung sebagai berikut :

$$\pi = pY - \sum_{i=1}^n r_i X_i \dots\dots\dots (1)$$

Subjek untuk fungsi produksi:

$$\text{Fungsi Produksi : } Y = f(x_1, x_2, x_3, \dots \dots x_n) \dots\dots\dots (2)$$

Secara lebih singkat dapat di tulis : $Y = f(x_i)$

$$\text{Fungsi keuntungan langsung : } \pi = p \cdot f(x_i) - \sum r_i x_i \dots\dots\dots (3)$$

Posisi laba optimum akan dicapai pada saat derivatif pertama fungsi keuntungan langsung disamakan dengan nol, seperti yang disajikan berikut ini:

$$\frac{\partial \pi}{\partial x_i} = 0$$

$$\frac{\partial \pi}{\partial x_i} = p \cdot f'(x_i) - r_i = 0$$

$$p \cdot f'(x_i) - r_i = 0 \text{ atau } r_i = p \cdot f'(x_i) \text{ atau } r_i = p \cdot \frac{dy}{dx_i}$$

Untuk kasus dua variabel input :

$$r_1 = p \cdot dY/dX_1 \dots\dots\dots (4)$$

$$r_2 = p \cdot dY/dX_2 \dots\dots\dots (5)$$

Penyelesaian simultan dari persamaan (4) dan (5) akan memberikan persamaan permintaan faktor ke i berikut ini:

$$X_1^* = X_1^* (p, r_1, r_2, r_3) \dots\dots\dots (6)$$

$$X_2^* = X_2^* (p, r_1, r_2, r_3) \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan :

X_i : kuantitas permintaan faktor i optimum (tenaga kerja)

P : harga output

r_1 : upah

r_2 : harga input utama

r_3 : harga input utama lainnya

i : nilai investasi tetap

$F^1_{xi} (X_i) = dY/dX_i =$ derivatif parsial fungsi produksi (persamaan 2).

Untuk memperoleh persamaan penawaran produk dengan cara mensubstitusi persamaan (6) dan (7) ke dalam fungsi produksi (persamaan 2).

Persamaan penawaran produk tersebut adalah :

$$Y^* = y^* (p, r_1, r_2, r_3) \dots\dots\dots (8)$$

Persamaan (6) merupakan persamaan permintaan faktor produksi ke 1

Persamaan (7) merupakan persamaan permintaan faktor produksi ke 2

Persamaan (8) merupakan persamaan penawaran produk optimal.

2.1.10 Hubungan Antar Variabel

1) Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Upah merupakan penerimaan sebagai imbalan dari pemberi kerja kepada penerima kerja untuk pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Berfungsi sebagai kelangsungan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan dan produksi, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk yang ditetapkan sesuai persetujuan, Undang-undang dan peraturan, dan dibayar atas dasar suatu perjanjian kerja antara pemberi kerja dan penerima kerja (Istilah Ekonomi, Kompas, 2 Mei 1998).

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan dalam melaksanakan proses produksi. Dalam proses produksi tenaga kerja memperoleh pendapatan sebagai balas jasa dari usaha yang telah dilakukannya yakni upah. Maka pengertian permintaan tenaga kerja adalah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha pada berbagai tingkat upah (Boediono, 1992).

Ehrenberg (1998) menyatakan apabila terdapat kenaikan tingkat upah rata-rata, maka akan diikuti oleh turunnya jumlah tenaga kerja yang diminta, berarti akan terjadi pengangguran atau kalau dibalik, dengan turunnya tingkat upah rata-rata akan diikuti oleh meningkatnya kesempatan kerja, sehingga dapat dikatakan bahwa kesempatan kerja mempunyai hubungan terbalik dengan tingkat upah (lembaga penelitian Ekonomi UGM, 1983).

Naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan, yang selanjutnya akan meningkatkan pula harga per unit barang yang diproduksi. Biasanya para konsumen akan memberikan respon yang cepat apabila terjadi kenaikan harga barang, yaitu mengurangi konsumsi atau bahkan tidak lagi mau membeli barang yang bersangkutan. Akibatnya banyak barang yang tidak terjual, dan terpaksa produsen menurunkan jumlah produksinya. Turunnya target produksi, mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena pengaruh turunnya skala produksi disebut dengan efek skala produksi atau *scale effect*. Apabila upah naik (asumsi

harga dari barang-barang modal lainnya tidak berubah), maka pengusaha ada yang lebih suka menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya dan menggantikan kebutuhan akan tenaga kerja dengan kebutuhan akan barang-barang modal seperti mesin dan lainnya. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena adanya penggantian atau penambahan penggunaan mesin-mesin disebut dengan efek substitusi tenaga kerja (*substitution effect*) (Sonny Sumarsono, 2003:105).

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Haryo Kuncoro (2001), di mana kuantitas tenaga kerja yang diminta akan menurun sebagai akibat dari kenaikan upah. Apabila tingkat upah naik sedangkan harga input lain tetap, berarti harga tenaga kerja relatif lebih mahal dari input lain. Situasi ini mendorong pengusaha untuk mengurangi penggunaan tenaga kerja yang relatif mahal dengan input-input lain yang harga relatifnya lebih murah guna mempertahankan keuntungan yang maksimum.

Fungsi upah secara umum, terdiri dari :

- a) Untuk mengalokasikan secara efisien kerja manusia, menggunakan sumber daya tenaga manusia secara efisien, untuk mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.
- b) Untuk mengalokasikan secara efisien sumber daya manusia Sistem pengupahan (kompensasi) adalah menarik dan menggerakkan tenaga kerja ke arah produktif, mendorong tenaga kerja pekerjaan produktif ke pekerjaan yang lebih produktif.
- c) Untuk menggunakan sumber tenaga manusia secara efisien pembayaran upah (kompensasi) yang relatif tinggi adalah mendorong manajemen memanfaatkan tenaga kerja secara ekonomis dan efisien dengan cara demikian pengusaha dapat memperoleh keuntungan dari pemakaian tenaga kerja. Tenaga kerja mendapat upah (kompensasi) sesuai dengan keperluan hidupnya.
- d) Mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi akibat alokasi pemakaian tenaga kerja secara efisien, sistem perupahan (kompensasi) diharapkan dapat merangsang, mempertahankan stabilitas, dan pertumbuhan ekonomi.

2) Harga Output Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Output atau barang produksi adalah hasil dari olahan bahan baku yang telah melewati proses produksi dan memiliki nilai produksi (harga jual). Dalam penetapan harga output atau barang produksi tergantung dari seberapa besar biaya produksi perusahaan untuk menghasilkan output atau barang produksi tersebut. Menurut Budiawan (2013) dalam Chairman Sani (2015) harga output atau barang produksi adalah tingkat produksi atau seluruh jumlah barang dan hasil akhir dari proses produksi pada suatu usaha atau industri yang akan dijual kepada konsumen. Sedangkan Yanuwardani dan Woyanti (2009) mendefinisikan nilai produksi adalah nilai keseluruhan barang dan jasa dari hasil akhir proses produksi pada suatu unit usaha yang kemudian dijual sampai pada tangan konsumen.

Hubungan nilai produksi dengan penyerapan tenaga kerja dikemukakan oleh Simanjuntak (2001) dalam Chairman Sani (2015) bahwa semakin tinggi jumlah barang yang diminta maka produsen akan menambah kapasitas produksi yang artinya jumlah barang yang diproduksi semakin meningkat sehingga produsen akan menambah tenaga kerjanya. Menurut Ehrenberg dan Smith (1994) yang menyatakan bahwa naik turunnya permintaan pasar terhadap hasil produksi suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Jika permintaan hasil produksi meningkat maka akan ada peningkatan hasil produksi sehingga nantinya dapat menambah penyerapan tenaga kerja atau meningkatkan permintaan tenaga kerja.

3) Harga Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Modal dan tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan kedua-duanya dapat bersifat saling mengganti. Hal ini diperkuat teori Hender Son dan Qiuandt (1986, hal 59) yang dibentuk dalam persamaan : $Q = (L, K, N)$ dimana Q = Output, L = Labour, K = Kapital dan N = Sumber Daya.

Yang dimaksud dengan modal adalah dana yang digunakan dalam proses produksi saja, tidak termasuk nilai tanah dan bangunan yang ditempati atau biasa disebut dengan modal kerja (Lembaga Penelitian Ekonomi UGM, 1983).

Harga modal merupakan persentase suku bunga riil yang dialami oleh perusahaan yang meminjam modal kepada bank. Masalah modal sering kali disoroti sebagai salah satu faktor utama penghambat produksi dan dengan demikian juga penggunaan tenaga kerja. Modal juga bisa dilakukan dengan Investasi. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. (Sadono Sukirno, 1997).

Ketika persentase suku bunga modal naik, maka bank akan membebankan biaya lebih banyak kepada setiap peminjaman bisnis yang diajukan. Ini berarti, perusahaan harus membayar lebih banyak untuk membayar pinjaman di bank dan tentu saja mengurangi laba perusahaan, yang berarti modal pinjaman pun akan semakin mengecil dan permintaan modal produksi pun berkurang, ketika modal pinjaman semakin mengecil maka kapasitas usaha semakin mengecil sehingga produksi pun pasti berkurang, dan jika kapasitas usaha semakin mengecil dan produksi berkurang maka penyerapan tenaga kerja pun akan semakin berkurang. Modal menurut frame benefit (1995) adalah modal juga dapat digunakan untuk membeli mesin-mesin atau peralatan untuk melakukan peningkatan proses produksi (investasi). Dengan penambahan mesin-mesin atau peralatan produksi akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja hal ini dikarenakan mesin-mesin atau peralatan produksi dapat menggantikan tenaga kerja. Jadi semakin banyak modal yang digunakan untuk membeli mesin-mesin atau peralatan maka menurunkan penyerapan tenaga kerja.

4) Harga Bahan Baku Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Mulyadi (2005 ; 275) bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian menyeluruh. Menurut Masiyal Kholmi (2003 ; 29) bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian besar produk jadi, bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau hasil pengolahan sendiri. Sedangkan menurut Suyadi Prawirosentono (2001 : 61) bahan baku merupakan bahan yang utama dari suatu produk atau barang.

Jadi bahan baku merupakan bahan yang utama didalam melakukan proses produksi sampai menjadi barang jadi. Bahan baku meliputi semua barang dan bahan yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk proses produksi (Singgih Wibowo, 2007 : 24).

Menurut Masiyal Kholmi (2003:172) bahan baku memiliki beberapa faktor yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

a) Perkiraan Pemakaian

Merupakan perkiraan tentang jumlah bahan baku yang akan digunakan oleh perusahaan untuk proses produksi pada periode yang akan datang.

b) Harga Bahan Baku

Merupakan dasar penyusunan perhitungan dari perusahaan yang harus disediakan untuk investasi dalam bahan baku tersebut.

c) Biaya-Biaya Persediaan

Merupakan biaya yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk pengadaan bahan baku.

d) Kebijakan Pembelanjaan

Merupakan faktor penentu dalam menentukan berapa besar persediaan bahan baku yang akan mendapatkan dana dari perusahaan.

e) Pemakaian Sesungguhnya

Merupakan pemakaian bahan baku yang sesungguhnya dari periode lalu dan merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan.

f) Waktu Tunggu

Merupakan tenggang waktu yang tepat maka perusahaan dapat membeli bahan baku pada saat yang tepat pula, sehingga resiko penumpukan ataupun kekurangan persediaan dapat ditekan seminimal mungkin.

Menurut Hanggana (2008:15) bahan baku adalah bahan yang menempel menjadi satu dengan barang jadi yang mempunyai nilai relatif tinggi dibandingi dengan nilai bahan yang lain dalam pembuatan suatu barang jadi. Menurut Carter Usry (2006:40) bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang membentuk integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk. Menurut definisi, harga bahan baku adalah bagian dari biaya produksi

yang dimana harga bahan baku akan mempengaruhi nilai dari hasil produksi (output atau barang produksi) yang akan dijual dipasaran.

Biaya bahan baku adalah biaya-biaya keseluruhan yang digunakan untuk membeli bahan-bahan dasar yang digunakan dalam proses produksi guna menghasilkan sejumlah barang atau output. Menurut Sunaryo dalam Chairman Sani (2015) fungsi produksi menggambarkan hubungan input dan output sehingga apabila input bertambah maka output juga meningkat.

Jika harga bahan baku naik maka permintaan harga bahan baku akan semakin berkurang yang berarti proses produksi pun akan berkurang, dan ketika proses produksi berkurang maka perusahaan akan mengurangi penyerapan tenaga kerja. Hal berbeda yang dinyatakan oleh Thoha, dkk (1998) dalam Chairman Sani (2015) bahwa dengan tingginya industri kecil yang menggunakan bahan baku lokal maka secara tidak langsung telah berperan besar dalam mengembangkan industri lokal yang menyediakan bahan baku tersebut. Selain itu bahan baku yang didapat bisa lebih murah daripada impor sehingga dapat menekan biaya produksi.

2.2 Tinjauan Empiris

Dengan melakukan penelitian ini, penulis mencoba untuk mempelajari beberapa penelitian yang berkaitan dan relevan dengan topik yang telah ditulis oleh peneliti sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut ditampilkan dalam Tabel ringkasan berikut ini.

Tabel 6. Penelitian Terdahulu

Judul, Penulis dan Tahun	Metodologi	Hasil
Judul : Analisis Pengaruh Upah, Modal dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Industri Mebel (Studi Kasus Sentra Industri Mebel Jl. Piranha Kelurahan Tanjung Sekar Malang Penulis : Arief Rachman Yuditya	Data : <i>Cross Section</i> Variabel : Variabel Dependen : a. Penyerapan Tenaga kerja Variabel Independen : b. Upah Pekerja c. Nilai Produksi d. Harga Modal Alat Analisis : <i>Ordinary Last Square (OLS)</i>	Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa : a. Secara bersama-sama variabel upah, modal, dan nilai produksi berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja b. Upah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja c. Modal berpengaruh positif dan signifikan

<p>Tahun : 2014</p>	<p>Model Analisis : $\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + e$ Dimana : Y= Jumlah tenaga kerja yang bekerja X1= Upah pekerja X2= Nilai Produksi X3= Modal</p>	<p>terhadap penyerapan tenaga kerja d. Nilai Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja</p>
<p>Judul : Faktor faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Rumah Panggung Kecamatan Tompaso Baru Kabupaten Minahasa Selatan Penulis : Jeifi Indri Liow, Tahun : 2016</p>	<p>Data : <i>Cross Section</i> Variabel : Variabel Dependen : a. Penyerapan Tenaga Kerja Variabel Independen : b. Upah c. Nilai produksi d. Modal Alat Analisis : <i>Ordinary Last Square (OLS)</i> Model Analisis : $\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \mu$ Dimana : Y = Jumlah tenaga kerja yang terserap (TK/Orang) X1 = Upah (Rp) X2 = Nilai Produksi (Rp) X3 = Modal (Rp)</p>	<p>Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa : a. Upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja b. Harga Bahan Baku berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja c. Harga Output berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja d. Nilai Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja</p>
<p>Judul : Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi Kasus di Sentra Industri Kecil Ikan Asin di Kota Tegal) Penulis : Diah Nur Fadliilah Tahun : 2012</p>	<p>Data : <i>Cross section</i> Variabel : Variabel Dependen : a. Penyerapan tenaga kerja Variabel Independen : b. Upah c. Produktivitas d. Modal Kerja Alat Analisis : <i>Ordinary Last Square (OLS)</i> Model Analisis : $\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \mu$ Dimana : Y = Penyerapan tenaga kerja X1 = Upah X2 = Produktivitas X3 = Modal Kerja</p>	<p>Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa : a. Upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja b. Produktivitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja c. Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja</p>
<p>Judul : Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak Penulis : Ni Made Cahya Ningsih</p>	<p>Data : <i>Cross section</i> Variabel : Variabel Dependen : a. Penyerapan Tenaga kerja Variabel Independen : b. Modal c. Nilai Produksi d. Upah</p>	<p>Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa : a. Upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja b. Modal berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja c. Upah berpengaruh negatif terhadap nilai produksi.</p>

Tahun : 2015	Alat Analisis : <i>Ordinary Last Square (OLS)</i> Model Analisis : $Y_2 = \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Y_1 + e_2$ Dimana : Y_2 = Penyerpan Tenaga kerja Y_1 = Nilai Produksi X_1 = Modal X_2 = Tingkat upah	
Judul : <i>Determinants of Informal Sector Labor Demand : Application of Alternative Methodological Approaches to South Western States of Nigeria</i> Penulis : Abiodun O Tahun : 2006	Data : <i>Panel data</i> Variabel : <i>Variabel Dependen :</i> <i>a. Labor demand</i> <i>Variabel Independen :</i> <i>b. Waged labour</i> <i>c. Urban</i> <i>d. capital</i> Alat Analisis : <i>Ordinary Last Square (OLS)</i> Model Analisis : <i>lnLd</i> $i = a \ln W_i + b_1 \ln c_i + b_2 \ln I_i + b_3 \ln p_i + m_i$	Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa : a. Upah tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan tenaga kerja di sektor informal b. Faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja pada sektor informal ditentukan oleh faktor non ekonomi c. Harga Modal pada sektor informal berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan tenaga kerja
Judul : <i>Labor Absorption Under Minimum Wage Policy In Indonesia</i> Penulis : Nur Feriyanto Tahun : 2016	Data : <i>Panel data</i> Variabel : <i>Variabel Dependen:</i> <i>Labor absorption</i> <i>Variabel Independen:</i> <i>a. Minimum wage (MW),</i> <i>b. Foreign investment (FI) domestic</i> <i>c. Investment (DI),</i> <i>d. Economic growth (EG)</i> <i>e. Variables (D1 and D2) which indicates the location of the provinces.</i> Alat Analisis <i>General Least Squared (GLS)</i> Model Analisis : $Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \mu_{it}$ for $i = 1, 2, \dots, N$ and $t = 1, 2, \dots, T$	Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa : a. Variabel upah minimum memiliki efek negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di seluruh provinsi. b. Variabel investasi domestik dan asing memberikan kontribusi peran positif untuk penyerapan tenaga kerja. c. Hasil yang tak terduga tercatat karena dampak Signifikan positif dari pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja. Selain itu, faktor spasial yang ditandai dengan Lokasi provinsi juga. Memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di seluruh provinsi

<p>Judul : Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Percetakan Skala Kecil-Menengah di Kota Makasar</p> <p>Penulis : Andi Rahmat Ridha</p> <p>Tahun : 2011</p>	<p>Data : <i>Cross Section</i></p> <p>Variabel : Variabel Dependen : a. Penyerapan Tenaga Kerja Variabel Independen : b. Upah c. Nilai produksi d. Modal e. non upah</p> <p>Alat Analisis : <i>Ordinary Last Square (OLS)</i></p> <p>Model Analisis : $\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \mu$ Dimana : Y = Jumlah tenaga kerja yang terserap (Orang) X1 = Upah (Rp) X2 = Nilai Produksi (Rp) X3 = Modal (Rp) X4 = Non Upah</p>	<p>Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa :</p> <p>a. Upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja b. Nilai produksi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja c. Harga Modal berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja d. Pengeluaran non upah berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja</p>
<p>Judul : Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Batu Bata di Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah</p> <p>Penulis : Benny Prayudi</p> <p>Tahun : 2018</p>	<p>Data : <i>Cross section</i></p> <p>Variabel : Variabel Dependen : a. Penyerapan tenaga kerja Variabel Independen : b. Tingkat Upah c. Harga Modal d. Jumlah Output</p> <p>Alat Analisis : <i>Ordinary Last Square (OLS)</i></p> <p>Model Analisis : $\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \mu$ Dimana : Y = Penyerapan tenaga kerja X1 = Upah X2 = Produktivitas X3 = Modal Kerja</p>	<p>Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa :</p> <p>a. Tingkat upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja b. Harga modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga c. Jumlah output berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga</p>

2.3 Kerangka Pemikiran

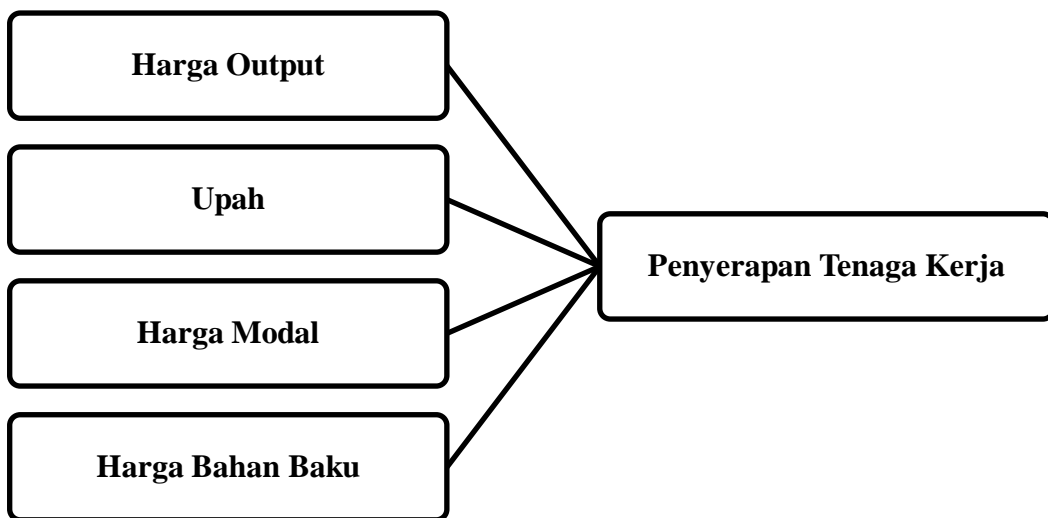
Penyerapan tenaga kerja di sektor industri kecil dipengaruhi oleh harga output, tingkat upah, harga modal, dan harga bahan baku. Perubahan harga output akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, sebab jika harga output/barang produksi yang dihasilkan naik maka masyarakat sebagai konsumen akan menurunkan permintaan akan output/barang produksi yang menyebabkan kuantitas barang yang dihasilkan oleh industri/perusahaan menurun dan tenaga kerja juga pun menurun. Sebaliknya jika harga output/barang produksi yang dihasilkan menurun maka masyarakat sebagai konsumen akan menaikkan akan permintaan output/barang produksi yang dihasilkan tentu menyebabkan industri/perusahaan akan meningkatkan jumlah output/barang produksi yang dihasilkan dan meningkatkan pula penyerapan tenaga kerja.

Selain itu perubahan tingkat upah/gaji akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, dengan semakin tinggi tingkat upah/gaji maka pihak perusahaan akan mengurangi jumlah permintaan tenaga kerja. Sebab, hubungan negatif yang terjadi antara tingkat upah/gaji dengan jumlah tenaga kerja adalah merupakan salah satu bentuk upaya pengalokasian faktor produksi secara efisien yang memberikan keuntungan bagi perusahaan tersebut, sehingga apabila terjadi penurunan tingkat upah maka dana yang ada akan dialokasikan untuk faktor produksi lain yang dapat menghasilkan nilai margin yang sama besarnya.

Dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja dapat dilakukan dengan cara penambahan modal terhadap setiap industri/usaha akan dapat mengembangkan usaha (menambah jumlah usaha). Hal ini dimaksudkan dengan semakin banyak usaha yang berkembang atau berdiri maka dapat menyerap tenaga kerja yang banyak.

Jika tingkat harga bahan baku meningkat maka dari pihak industri/perusahaan akan mengurangi tenaga kerja dan jumlah kuantitas output/barang produksi untuk menekan biaya produksi. Sebaliknya jika harga bahan baku menurun maka industri/perusahaan akan meningkatkan jumlah tenaga kerja untuk meningkatkan jumlah kuantitas output/barang produksi yang dihasilkan.

Sehingga dari keempat variabel tersebut secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja yang dilakukan oleh sektor industri kecil. Pembangunan dan perkembangan sektor industri di Kota Bandar Lampung khususnya industri kecil diharapkan dapat membawa dampak positif yaitu dapat menyerap tenaga kerja yang cukup besar mengingat persentase pencari kerja di Kota Bandar Lampung sangat jauh dari persentase pencari kerja normal.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan pada masalah pokok yang telah dikemukakan, bahasan teoritik serta kerangka berpikir, maka penulis mencoba untuk mengemukakan hipotesis dalam penelitian ini:

1. Diduga variabel harga output memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri percetakan skala kecil di Kota Bandar Lampung.
2. Diduga variabel upah memiliki pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri percetakan skala kecil di Kota Bandar Lampung.
3. Diduga variabel harga modal memiliki pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri percetakan skala kecil di Kota Bandar Lampung.
4. Diduga variabel harga bahan baku memiliki pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri percetakan skala kecil di Kota Bandar Lampung.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Daerah yang menjadi sasaran penelitian adalah Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa usaha yang menjadi objek dalam penelitian ini banyak tersebar di wilayah Kota Bandar Lampung

3.2 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kuantitatif data *Crosssection* dengan menggunakan metode analisis berganda. Variabel yang digunakan yaitu jumlah tenaga kerja, tingkat upah, harga output, harga modal dan harga bahan baku pada industri percetakan skala kecil di Kota Bandar Lampung.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berkaitan dengan data yang dikumpulkan untuk menunjang kebutuhan penelitian yang dilakukan dan diperoleh dengan wawancara langsung serta melakukan pengisian kuisisioner oleh para pengusaha percetakan. Data primer diperlukan untuk mengetahui jumlah tenaga kerja yang bekerja dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder merupakan data pelengkap diperoleh dengan cara pencatatan, pengumpulan data-data dari literature atau bahan bacaan yang ada dan dari instansi-instansi yang terkait seperti Badan Pusat Statistika, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Tenaga Kerja dan Sebagainya.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel independent dan variabel dependent. Sebagai berikut :

Tabel 7. Operasionalisasi Variabel

Nama Variabel	Simbol	Definisi	Batasan Variabel	Skala Pengukuran
Dependent	Y	Penyerapan Tenaga Kerja	Banyaknya orang yang bekerja di industri percetakan.	Orang
Independent	X ₁	Harga Output	Harga barang produksi (undangan) yang di ukur dalam satuan harga per unit	Harga/Unit
Independent	X ₂	Upah	Upah yang diterima per pekerja diukur dalam satu bulan per tenaga kerja.	Rupiah/Bulan
Independent	X ₃	Harga Modal	Persentase suku bunga rill yang di alami oleh perusahaan yang meminjam modal diukur dengan rasio beban bunga	Suku bunga/bulan
Independent	X ₄	Harga Bahan Baku Utama	Harga bahan baku utama (Kertas) yang di ukur dengan satuan rim	Harga/Rim

3.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2006), Dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ada beberapa metode antara lain adalah sebagai berikut ini :

3.5.1 Metode Survei

Metode Survei adalah metode menggunakan angket/kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini peneliti memberikan angket atau kuesioner untuk diisi responden yaitu pemilik usaha industri percetakan di Kota Bandar Lampung.

3.5.2 Observasi

Observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan panca indera. Observasi dapat dilaksanakan dengan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan pengecap. Dengan demikian dapat dikatakan observasi adalah pengamatan secara langsung.

3.5.3 Wawancara

Untuk memperoleh data yang lebih lengkap, penulis mengadakan wawancara secara langsung dengan bagian personalia dan responden dalam menanyakan permasalahan yang terjadi kepada pemilik usaha percetakan di Kota Bandar Lampung.

3.5.4 Metode Dokumentasi

Dokumentasi dari asal dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan-catatan harian dan lain-lain.

3.6 Metode Penentuan Responden

3.6.1 Populasi

Populasi adalah ruang lingkup atau besaran karakteristik dari seluruh objek yang diteliti. Salah satu pengertian populasi disampaikan oleh Sugiyono. Sugiyono (2018:130) menyatakan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki mutu serta ciri tertentu yang diresmikan oleh seorang peneliti guna dipergunakan untuk dipelajari sehingga kemudian akan ditarik kesimpulan untuk hasil akhirnya. Penentuan populasi harus dimulai dengan penentuan secara jelas mengenai populasi yang menjadi sasaran penelitiannya yang disebut populasi sasaran yaitu populasi yang akan menjadi cakupan kesimpulan penelitian.

Tabel 8. Jumlah Usaha Percetakan di Kecamatan Kota Bandar Lampung

No	Kecamatan	Jumlah Unit Usaha
1	Bumi Waras	1
2	Enggal	2
3	Kedamaian	1
4	Kedaton	6
5	Kemiling	4
6	Labuhan Ratu	2
7	Langkapura	-
8	Panjang	-
9	Rajabasa	7
10	Sukabumi	1
11	Sukarame	1
12	Tanjung Senang	2
13	Tanjung Karang Barat	9
14	Tanjung Karang Pusat	22
15	Tanjung Karang Timur	28
16	Teluk Betung Barat	2
17	Teluk Betung Selatan	2
18	Teluk Betung Timur	4
19	Teluk Betung Utara	1
20	Way Halim	2

Sumber/Source : Data diolah oleh Penulis (2019)

3.6.2 Sampel

Sugiyono (2018:131) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari total dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi tersebut, dengan kata lain sampel merupakan metode dalam suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengambil sebagian atas setiap populasi yang hendak akan diteliti.

3.6.3 Tahapan Penentuan Sampel

a) Penentuan Sampel Wilayah

Metode pengambilan sampel wilayah pada penelitian ini menggunakan jenis *Non probability sampling* dengan teknik *Purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018:136) *Non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi saat akan dipilih sebagai sampel. Sedangkan teknik *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2018:138) adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan atau syarat tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.

Persyaratan sebagai berikut : Perusahaanan syarat yang dimaksud adalah pelaku industri percetakan skala kecil dan undangan yang di cetak pada perusahaan tersebut merupakan undangan kelas menengah ke bawah dan juga dengan harga output undangan berkisar 3000 sampai dengan 4000 Rupiah. Ditetapkan 2 Kecamatan sebagai populasi sebagai sampel. Kecamatan yang ditentukan adalah Kecamatan Tanjung Karang Timur dan Tanjung Karang Pusat.

b) Penentuan Sampel Perusahaan

Metode penentuan sampel perusahaan pada penelitian ini menggunakan jenis *Sampling Jenuh* atau *Sensus*. Pengertian dari *sampling jenuh* atau *sensus* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiono, 2012). Dalam penelitian ini sampel yang di ambil adalah seluruh usaha percetakan skala kecil di 2 Kecamatan yaitu :

Tanjung Karang Timur : 28 Perusahaan

Tanjung Karang Pusat : 22 Perusahaan.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis regresi ini kita gunakan untuk menguji model penyerapan tenaga kerja. Bermula dari spesifikasi model yang dibentuk berdasar teori yang ada atas suatu permasalahan sebagai mana dalam landasan teori, berupa penjabaran model.

Berdasarkan penelitian sebelumnya maka perumusan model fungsi penyerapan tenaga kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4)$$

$$Y = \beta_0 \cdot X_1^{\beta_1} \cdot X_2^{\beta_2} \cdot X_3^{\beta_3} \cdot X_4^{\beta_4} \cdot e^{\epsilon t}$$

$$\text{Ln}Y = \text{Ln} \beta_0 + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + \beta_3 \text{Ln}X_3 + \beta_4 \text{Ln}X_4 + \epsilon t$$

dimana:

Y = jumlah tenaga kerja yang bekerja (orang)

X1 = Harga Output (Rp/Unit)

X2 = Upah Pekerja (Rp dalam sebulan)

X3 = Harga Modal Kerja (Persentase suku bunga perbulan)

X4 = Harga Bahan Baku (Rp/rim)

β_0 = intersep/bilangan konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$, = koefisien regresi parsial

ϵt = Residu (Error term)

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Gujarati (2010) dilakukan untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan

menggunakan metode Jarque-Bera. Residual dikatakan memiliki distribusi normal jika nilai Jarque-Bera $>$ *Chi-square* (Gujarati, 2010).

Kriteria pengujiannya adalah :

- a. Jika Jarque Bera stat $<$ Tabel *Chi-square* maka residual berdistribusi dengan normal.
- b. Jika Jarque Bera stat $>$ Tabel *Chi-square* maka residual tidak berdistribusi dengan normal.

3.8.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2010) heteroskedastisitas adalah varian dari residual model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak homokedastis atau dengan kata lain tidak konstan. Data yang diambil dari pengamatan satu ke lain atau data yang diambil dari observasi satu ke yang lain tidak memiliki residual yang konstan atau tetap.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas maka dapat digunakan metode uji *White*. Uji keberadaan heteroskedastisitas dilakukan dengan menguji residual hasil estimasi menggunakan metode *White Heteroskedasticity Test (No Cross Term)* dengan membandingkan nilai *Obs*R-square* dengan nilai *Chisquare*. Jika *Obs*R-square* (χ^2 -hitung) $>$ Tabel *Chi-square* (χ^2 -tabel), berarti terdapat masalah heteroskedastisitas didalam model.

Dan jika *Obs*R-square* (χ^2 - hitung) $<$ *Chi-square* (χ^2 -tabel), berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas. Dalam hal ini kriteria pengujiannya adalah :

- a. Jika *Obs*R-square* (χ^2 -hitung) $>$ Tabel *Chi-square* (χ^2 -tabel) maka mengalami masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika *Obs*R square* (χ^2 -hitung) $<$ Tabel *Chi-square* (χ^2 -tabel) maka terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

3.8.3 Uji Autokorelasi

Menurut Gujarati (2010) autokolerasi adalah keadaan dimana faktor-faktor pengganggu yang satu dengan yang lain tidak saling berhubungan, pengujian terhadap gejala autokorelasi dalam model analisa regresi dilakukan dengan pengujian *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan membandingkan nilai *Obs*R-Square* dengan nilai *Chi-square*. Jika *Obs*R-Square* (χ^2 -hitung) $>$

Tabel *Chi-Square* (χ^2 -tabel), berarti hasil uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* mengindikasikan bahwa terdapat masalah autokolerasi di dalam model. Dan jika *Obs*R-Square* (χ^2 -hitung) < Tabel *Chi-Square* (χ^2 -tabel), berarti hasil uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* mengindikasikan bahwa tidak ada masalah autokolerasi.

Dalam hal ini, kriteria pengujiannya adalah :

- a. Jika *Obs*R-Square* (χ^2 -hitung) > Tabel *Chi-Square* (χ^2 -tabel) maka mengalami masalah autokorelasi.
- b. Jika *Obs*R-Square* (χ^2 -hitung) < Tabel *Chi-Square* (χ^2 -tabel) maka terbebas dari masalah autokorelasi.

3.8.4 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas menurut Gujarati (2010) adalah hubungan linier yang terjadi diantara variabel-variabel independen, meskipun terjadinya multikolinieritas tetap menghasilkan estimator yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Pengujian terhadap gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil estimasi. Jika $VIF < 10$ maka antara variabel independen tidak terjadi hubungan yang linier atau tidak ada multikolinieritas.

Dalam buku Gujarati (2010), cara menghitung VIF adalah sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2}$$

VIF menunjukkan bagaimana varians dari sebuah estimator ditingkatkan oleh keberadaan multikolinieritas. Seiring dengan R^2 mendekati 1, VIF mendekati tidak terhingga.

Hal tersebut menunjukkan sebagaimana jangkauan kolinieritas meningkat, varians dari sebuah estimator juga meningkat, dan pada suatu nilai batas dapat menjadi tidak terhingga. Dalam hal ini, kriteria pengujiannya adalah :

- a. Jika $VIF > 10$ maka terdapat multikolinieritas antar variabel bebas.
- b. Jika $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas.

3.9 Uji Hipotesis

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan dalam analisis ini menggunakan suatu uji terhadap output yang dihasilkan oleh model regresi linear berganda tersebut. Uji statistik ini disebut juga uji signifikan:

3.9.1 Uji t

Untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai α . Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari nilai α maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya jika nilai probabilitas lebih besar dari pada nilai α maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berikut adalah perumusan hipotesis dalam uji t-statistik yang digunakan dalam penelitian ini:

- 1) $H_0: \beta_1 = 0$ artinya variabel Harga Output tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.
 $H_a: \beta_1 > 0$ artinya variabel Harga Output berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.
- 2) $H_0: \beta_2 = 0$ artinya variabel Upah tidak berpengaruh terhadap Penerapan Tenaga Kerja.
 $H_a: \beta_2 > 0$ artinya variabel Upah berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.
- 3) $H_0: \beta_3 = 0$ artinya variabel Harga Modal tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.
 $H_a: \beta_3 > 0$ artinya variabel Harga Modal berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.
- 4) $H_a: \beta_4 > 0$ artinya variable Harga Bahan Baku berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.
 $H_a: \beta_4 > 0$ artinya variabel Harga Bahan Baku berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Kriteria Pengujian:

- 1) Apabila $t_{table} > t_{hitung}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen.

- 2) Apabila $t_{table} < t_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berpengaruh terhadap variabel dependen. Artinya variabel independent tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

3.9.2 Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk memastikan apakah variabel independen (Harga Output, Upah, Harga Modal, Dan Harga Bahan Baku) mampu menaksir variabel dependen (Penyerapan Tenaga Kerja), maka dilakukan dengan membandingkan F statistik dengan F tabel dengan penggunaan ($\alpha = 5\% / 0,05$).

Hipotesis yang digunakan :

- 1) $H_0 : \beta_i = 0$ artinya variabel harga output, upah, harga modal, dan harga bahan baku secara bersama sama tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.
- 2) $H_a : \beta_i \neq 0$ artinya variabel harga output, upah, harga modal, dan harga bahan baku secara bersama sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Kriteria pengujiannya adalah :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel harga output, upah, harga modal, dan harga bahan baku secara bersama sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel harga output, upah, harga modal, dan harga bahan baku secara bersama sama tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

3.9.3 Koefisien Determinan (Adjusted R^2)

Nilai Adjusted R^2 disebut juga koefisien determinasi. Koefisien determinasi (Adjusted R^2) menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependennya. Nilai adjusted R^2 yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya jika nilai Adjusted R^2 mendekati satu variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen dalam model tersebut

dapat dikatakan baik. Dimana $0 < R^2 < 1$ sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah:

- 1) Nilai R^2 yang kecil atau mendekati nol, berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas.
- 2) Nilai R^2 yang mendekati satu, berarti kemampuan variabel-variabel bebas menjelaskan hampir semua informasi yang digunakan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, telah didapatkan model regresi yang cukup baik dengan nilai *adjusted r-square* sebesar 82,32% yang telah memenuhi seluruh asumsi klasik dalam regresi linier. Selain itu, berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Variabel harga output berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha percetakan skala kecil di Kota Bandar Lampung.
- 2) Variabel upah berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha percetakan skala kecil di Kota Bandar Lampung.
- 3) Variabel harga modal berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha percetakan skala kecil di Kota Bandar Lampung.
- 4) Variabel harga bahan baku berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha percetakan skala kecil di Kota Bandar Lampung.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dapat diberikan saran sebagai berikut :

- 1) Untuk percetakan skala kecil di Kota Bandar Lampung,
Karena upah dan harga bahan baku berpengaruh secara negatif terhadap tenaga kerja, maka percetakan skala kecil di Kota Bandar Lampung harus mendapatkan keseimbangan yang tepat antara input upah, harga bahan baku dan tenaga kerja agar mendapatkan output yang optimal.

2) Untuk Pemerintah di Kota Bandar Lampung,

Karena harga bahan baku berpengaruh secara negatif terhadap tenaga kerja, maka jika pemerintah di Kota Bandar Lampung ingin meningkatkan penyerapan tenaga kerja, maka pemerintah harus dapat mengurangi beban bahan baku yang dapat dilakukan lewat subsidi untuk menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.

3) Untuk Peneliti selanjutnya,

Penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan, oleh karena itu peneliti selanjutnya dapat memperbaiki kekurangan tersebut, baik dari sisi penambahan variabel independen, perluasan ruang lingkup maupun dari teknik sampling.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachmat dan Maryani. 1998. *Geografi Ekonomi*. Bandung: Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS IKIP
- Ananta, Aris, 2006. *Masalah Penyerapan Tenaga Kerja, Prospek dan Permasalahan Ekonomi Indonesia*. Sinar Harapan, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. 2020. *Jumlah Penduduk Dan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kota Bandar Lampung Tahun 2016-2020*. BPS: Kota Bandar Lampung. Diakses tanggal 14 September 2021.
- Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. 2020. *Kontribusi Industri Pengolahan terhadap PDRB Kota Bandar Lampung Atas Dasar Harga Berlaku*. BPS Kota Bandar Lampung: Lampung. Diakses tanggal 14 September 2021.
- Blocher, Chen, Cokins, dan Lin. 2007. *Manajemen Biaya "Penekanan Strategis"* Penerbit : Salemba. Edisi Ketiga. Boediono, 1999, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, BPFE, Yogyakarta.
- Boediono, 1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomi, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4*. BPFE. Yogyakarta.
- Budiarty, Ida. 2006. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Bandar Lampung, Universitas Negeri Lampung.
- Budiawan, Amin. 2013. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Industri Kecil Pengolahan Ikan Di Kabupaten Demak. *Economics Development Analysis Journal*, Vol.2, (No.1).
- Carter, Usry. 2006. *Cost Accounting, Buku Satu*. Jakarta: Salemba empat.
- Departemen Perindustrian dan Perdagangan, 1999.

- Dinas Perindustrian Kota Bandar Lampung. 2020. *Jumlah Usaha Industri di Kota Bandar Lampung Tahun 2016-2020*. BPS Kota Bandar Lampung: Lampung. Diakses tanggal 14 September 2021.
- Ehrenberg , RC dan RS Smith , 1994 , *Modern Labor Economics , Theory and Public Policy Illiunis , Fresment and Company*
- Ehrenberg, Smith, 1994, *Modern labor economics: Theory and public policy*. Harper Collins College Publishers. New York
- Fadliilah, Diah Nur, 2012. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi Kasus di Sentra Industri Kecil Pengolahan Ikan Asin di Kota Tegal)*. Diponegoro Journal Of Economics. Volume 1, Nomor 1.
- Fakultas Ekonomi UGM, 1983, *Luas dan Susunan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Berbagai Bidang Kegiatan di Jawa Tengah dan DIY*, BPFE, Yogyakarta.
- Gujarati, Damondar N. 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi kelima*. Jakarta. Penerbit : Salemba Empat.
- Handoko, Hani.T, 1985. *Manajemen Personaliadan Sumber Daya Manusia* .Liberty.Yogyakarta.
- Hanggana, Sri. 2009. *Akuntansi Biaya, Teori dan Aplikasi Cetakan 1*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Pres.
- Hasibuan, N. 1993. *Ekonomi Industri: Persaingan, Monopoli, dan Regulasi*. Jakarta : LP3S.
- Keown *et al.* 2011. *Manajemen Keuangan (Prinsip-prinsip dan aplikasi)*. Jakarta Barat : PT Indeks Kelompok Persada
- Kuncoro, Haryo, 2001, “ *Sistem Bagi Hasil dan Stabilitas Penyerapan Tenaga Kerja*”, Media Ekonomi, Volume 7, Nomor 2 hal 165-168.
- Mankiw, N. Gregory. 2014. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta. Penerbit : Salemba Empat.
- Marliani, Gusti. 2018. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kota Banjarbaru. AT-TARADHI : Jurnal Studi Ekonomi, Volume 9, Nomor 1, Juni 2018, hlm. 47-55.
- Mulyadi. 2005, *Akuntansi Biaya*, Edisi kelima, Cetakan ketujuh, Yogyakarta : Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Masiyal Kholmi, 2003 “*Akuntansi Biaya*”. Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE.
- Partadirja, A. 1985. *Pengantar Ekonomi*.BPFE, Yogyakarta

- Prawirosentono, Suyadi., (2000), *Manajemen Operasi : Analisis dan Studi Kasus*, Edisi Kedua, Bumi Aksara, Jakarta.
- Ravianto. J. (1989). *Kualitas dan Produktivitas*. Jakarta : Lembaga Sarana Informasi Usaha dan Produktivitas
- Ridha, Andi Rahmat, 2011. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Percetakan Skala Kecil-Menengah Di Kota Makassar*. Hasanudin Journal Of Economics. Volume 1, Nomor 1.
- Robert Taylor, Bruce. 1994. *Ekonomi Produksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pres.
- Sani, Chairman, 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Di Kota Metro*. Universitas Lampung
- Simanjuntak, P. J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. BPFE UI, Jakarta.
- Simanjuntak, Payaman, 2001, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*., Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.
- Singgih Wibowo, 2007 "*Manajemen Produksi*". Edisi Empat, Yogyakarta: BPFE.
- Sinungan, Muchdansyah, 1992, *Produktivitas apa dan Bagaimana*, Bina Aksara, Jakarta.
- Sudarsono, dkk, 1998. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Karunia
- Sukirno, Sadono. 1997. *Mikro ekonomi teori pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, Sonny, 2003. *Upah Minimum bagi Buruh dan Strategi Perjuangan Serikat Pekerja atau Serikat Buruh*, Jurnal Analisis Sosial vol.7, no.1, hal. 77.
- Sumarsono, Sonny. 2009. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sumarsono, Sony. 2013. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*, Yogyakarta. Penerbit: Andi
- Teguh, Muhammad. 2014. *Ekonomi Industri*. Jakarta: Rajawali Pers
- Thoha, Mahmud, Tulus T.H., Tambunan, & Firdausy, Carunia Mulya. 1998. *Dampak Persetujuan Putaran Uruguay-GATT Terhadap Industri Kecil*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro dan Menengah.

Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian.

Winardi, 1988, Pengantar Ilmu Ekonomi, Tarsito, Bandung.

Winardi, 1995, Pengantar Ilmu Ekonomi edisi ketujuh, Tarsito, Bandung.

Yanuwardani W, Dian & Woyanti, Neni. 2009. Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Tempe Di Kota Semarang. Media Ekonomi Dan Manajemen, Vol.20, (No.2), Juli 2009.